



## MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DAERAH TERPENCIL DI SDN 2 BUNTUT SAPAU

Melania Sofyan<sup>1</sup>, Musyarapah<sup>2</sup>, Santi Erliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Email: [melaniasofyan.2510130440@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:melaniasofyan.2510130440@uin-palangkaraya.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2835>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

#### Keywords:

Educational Resource

Management

Remote Elementary Schools

Human Resource Management

School Facilities And

Infrastructure

Educational Administration



### ABSTRACT

*This study aims to analyze the management of educational resources at SDN 2 Buntut Sapau, an elementary school located in a remote area with various limitations in infrastructure, human resources, and access to technology. The research focuses on three main aspects: human resource management, educational facilities and infrastructure management, and the management of technology and school administration resources. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers as research informants. The collected data were analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that human resource management is implemented through task distribution, teacher empowerment, collaboration among school personnel, and independent professional development despite limited staffing. Facilities and infrastructure management is carried out by optimizing available resources, utilizing the surrounding environment as a learning resource, and prioritizing essential educational needs. Meanwhile, technology and administrative resources are managed adaptively through limited digital technology utilization, alternative energy sources, and flexible administrative practices adjusted to local conditions.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya pendidikan di SDN 2 Buntut Sapau, sebuah sekolah dasar yang berada di daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan akses teknologi. Penelitian berfokus pada tiga aspek utama, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sumber daya teknologi dan administrasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia dilakukan melalui pembagian tugas, pemberdayaan guru, kerja sama antar personel sekolah, serta pengembangan profesional secara mandiri meskipun jumlah tenaga pendidik terbatas. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan memprioritaskan kebutuhan pendidikan yang mendesak. Sementara itu, sumber daya teknologi dan administrasi dikelola secara adaptif melalui pemanfaatan teknologi digital secara terbatas, penggunaan sumber energi alternatif, dan praktik administrasi yang fleksibel sesuai kondisi lokal.*

**Kata kunci:** manajemen sumber daya pendidikan; sekolah dasar daerah terpencil; sumber daya manusia; sarana dan prasarana pendidikan; administrasi pendidikan

## PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sekolah tidak hanya dituntut memiliki sumber daya yang memadai, tetapi juga mampu mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nanang Fattah (2017), manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, manajemen sumber daya pendidikan menjadi aspek strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, terutama pada sekolah yang menghadapi berbagai keterbatasan.

Tantangan pengelolaan sumber daya pendidikan semakin kompleks pada sekolah yang berada di daerah terpencil. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik, minimnya sarana dan prasarana, rendahnya akses terhadap teknologi informasi, serta hambatan geografis sering kali menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang tepat. Dalam konteks ini, sekolah dituntut mampu mengembangkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga layanan pendidikan tetap dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, sekolah dituntut mampu mengembangkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga layanan pendidikan tetap dapat berjalan secara berkelanjutan (Aisyah & Wahyudi, 2022; Rahmawati & Kurniawan, 2024).

**Tabel 1.** Permasalahan Pendidikan di Daerah Terpencil dan Urgensi Penelitian

Aspek	Permasalahan di Daerah Terpencil	Dampak terhadap Pendidikan	Referensi
Sumber Daya Manusia	Kekurangan guru dan keterbatasan pengembangan kompetensi tenaga pendidik	Menurunkan efektivitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan	Arifin & Hasanah (2024); Tyas et al. (2024)
Sarana dan Prasarana	Fasilitas belajar belum memadai dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar	Menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan	Prasetyo & Nugroho (2022); Yuliana & Hartono (2024)
Teknologi Pendidikan	Keterbatasan jaringan internet, listrik, dan perangkat digital	Mengurangi efektivitas administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi	Mustafa et al. (2024); Ávila-Meléendez (2024)
Manajemen Sekolah	Pengelolaan sumber daya masih menghadapi berbagai kendala operasional	Menurunkan efisiensi dan keberlanjutan layanan pendidikan	Aisyah & Wahyudi (2022); Rahmawati & Kurniawan (2024)

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, sekolah dasar di daerah terpencil menghadapi tantangan multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, tetapi juga sarana-prasarana, teknologi, dan administrasi sekolah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara terpadu agar sekolah mampu mempertahankan kualitas layanan pendidikan di tengah berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen sumber daya pendidikan pada sekolah dasar daerah terpencil menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai strategi pengelolaan sumber daya yang efektif dan adaptif dalam konteks keterbatasan. (Aisyah & Wahyudi, 2022; Rahmawati & Kurniawan, 2024; Yahyadin et al., 2025).

Tantangan pendidikan di daerah terpencil masih menjadi isu strategis dalam pembangunan pendidikan nasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah di daerah terpencil umumnya menghadapi keterbatasan akses pendidikan, kekurangan tenaga pendidik profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya dukungan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan antara sekolah di wilayah perkotaan dan daerah terpencil apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas, Maheswari, dan Aprilia (2024) menunjukkan bahwa permasalahan utama pendidikan di daerah terpencil meliputi keterbatasan akses pendidikan, fasilitas pembelajaran yang belum memadai, serta kurangnya tenaga pendidik profesional yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif agar kualitas pembelajaran tetap terjaga (E. Mulyasa, 2022; Arifin & Hasanah, 2024).

Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan karena berperan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2022), guru merupakan aset strategis sekolah yang menentukan keberhasilan pendidikan sehingga perlu dikelola melalui pemberdayaan, pengembangan kompetensi, dan pembagian tugas yang efektif. Pada sekolah di daerah terpencil, keterbatasan jumlah tenaga pendidik sering menyebabkan guru harus melaksanakan berbagai tugas secara bersamaan, baik sebagai pengajar maupun pelaksana administrasi sekolah. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Manajemen sumber daya pendidikan memerlukan integrasi berbagai komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti, Annur, dan Mohamad (2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas manajemen pendidikan bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, penerapan manajemen berbasis sekolah, partisipasi pemangku kepentingan, serta perbaikan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan perlu dilakukan secara terpadu agar mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Namun demikian, sekolah di daerah terpencil umumnya masih menghadapi keterbatasan fasilitas sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang

tersedia (Bafadal, 2019; Yuliana & Hartono, 2024).

Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Menurut Ibrahim Bafadal (2019), sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan dan perlu dikelola secara efektif agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, sekolah di daerah terpencil umumnya masih menghadapi keterbatasan fasilitas sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Menurut Yahyadin et al. (2025), sekolah daerah terpencil memerlukan pendekatan manajemen sumber daya yang adaptif karena keterbatasan infrastruktur dan teknologi informasi menuntut sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar layanan pendidikan tetap berjalan secara efektif. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, manajerial, dan teknis tenaga pendidik sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Romzi et al., 2025; Hapsoh & Jamil, 2025).

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan organisasi pendidikan. Menurut Romzi, Siswanto, Farwati, Sholeh, Fariqi, dan Kulsum (2025), pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan perlu dilakukan melalui strategi internal dan eksternal yang berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, seminar, serta keterlibatan dalam komunitas profesional. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, manajerial, dan teknis tenaga pendidik sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya teknologi dan administrasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan layanan pendidikan (Mustafa et al., 2024; Tony Bush, 2020).

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan terhadap tata kelola pendidikan. Teknologi tidak hanya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi sekolah. Menurut Tony Bush (2020), efektivitas organisasi pendidikan pada era modern sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses manajerial dan pembelajaran. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi pada sekolah daerah terpencil sering menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet, pasokan listrik, dan perangkat pendukung. Oleh karena itu, kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya teknologi dan administrasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan layanan pendidikan.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah membahas pengelolaan pendidikan pada sekolah daerah terpencil dari berbagai perspektif. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi pendidikan, maupun pengelolaan sarana dan prasarana secara terpisah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama yang dihadapi sekolah di daerah terpencil. Namun demikian,

penelitian-penelitian tersebut masih cenderung mengkaji setiap aspek sumber daya pendidikan secara parsial sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana sekolah mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki dalam satu sistem manajemen pendidikan.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah mengkaji pengelolaan pendidikan dari perspektif yang beragam. Romzi et al. (2025) meneliti strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam dan menemukan bahwa peningkatan kompetensi tenaga pendidik dapat dilakukan melalui strategi internal dan eksternal yang berkelanjutan. Sementara itu, Gusti, Annur, dan Mohamad (2025) menekankan pentingnya integrasi manajemen sumber daya manusia, partisipasi pemangku kepentingan, manajemen berbasis sekolah, dan perbaikan mutu berkelanjutan dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang holistik. Di sisi lain, penelitian Tyas et al. (2024) lebih menyoroti berbagai problematika pendidikan di daerah terpencil, seperti keterbatasan guru, fasilitas pendidikan, dan akses layanan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis manajemen sumber daya pendidikan yang mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta teknologi dan administrasi sekolah secara terintegrasi pada konteks SDN 2 Buntut Sapau (Gusti et al., 2025; Azizah & Ulfiyah, 2024).

Azizah dan Ulfiyah (2024) menjelaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan strategi penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah karena berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, koordinasi organisasi, dan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih mengkaji sumber daya pendidikan secara parsial. Kajian mengenai sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta teknologi pendidikan cenderung dilakukan secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana seluruh sumber daya pendidikan tersebut dikelola secara terpadu dalam satu sistem manajemen pendidikan pada sekolah dasar daerah terpencil. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis manajemen sumber daya pendidikan yang mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta teknologi dan administrasi sekolah secara terintegrasi pada konteks SDN 2 Buntut Sapau.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai manajemen sumber daya pendidikan pada sekolah dasar daerah terpencil. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek sumber daya manusia, sementara penelitian lainnya berfokus pada sarana-prasarana atau pemanfaatan teknologi pendidikan. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta teknologi dan administrasi sekolah dalam satu kerangka manajemen sumber daya pendidikan yang komprehensif. Padahal ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada sekolah yang menghadapi berbagai keterbatasan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis manajemen sumber daya

pendidikan secara terpadu yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta teknologi dan administrasi sekolah pada konteks sekolah dasar daerah terpencil. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai strategi pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan dalam kondisi keterbatasan melalui studi kasus di SDN 2 Buntut Sapau. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan pada sekolah dasar di daerah terpencil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta pengelolaan sumber daya teknologi dan administrasi sekolah di SDN 2 Buntut Sapau sebagai sekolah dasar yang berada di daerah terpencil.

## METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan penetapan fokus penelitian mengenai manajemen sumber daya pendidikan di SDN 2 Buntut Sapau. Selanjutnya peneliti menentukan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus serta menetapkan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah data dinyatakan valid, dilakukan analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab fokus penelitian dan menghasilkan kesimpulan mengenai praktik manajemen sumber daya pendidikan di SDN 2 Buntut Sapau.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia di SDN 2 Buntut Sapau dilakukan melalui pembagian tugas yang fleksibel sesuai kondisi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan jumlah tenaga pendidik menyebabkan guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga melaksanakan berbagai tugas administratif dan kegiatan pendukung sekolah lainnya. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program sekolah sesuai kebutuhan yang ada.

Selain pembagian tugas, sekolah juga melaksanakan berbagai upaya pengembangan kompetensi guru. Guru mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan daring, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional. Meskipun akses terhadap pelatihan formal masih terbatas akibat kondisi geografis daerah, guru tetap berupaya mengembangkan kemampuan melalui berbagai sumber belajar yang tersedia.

**Tabel 1.** Permasalahan Pendidikan di Daerah Terpencil dan Urgensi Penelitian

Aspek	Permasalahan di Daerah Terpencil	Dampak terhadap Pendidikan	Referensi
Sumber Daya Manusia	Kekurangan guru dan keterbatasan pengembangan kompetensi tenaga pendidik	Menurunkan efektivitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan	Arifin & Hasanah (2024); Tyas et al. (2024)
Sarana dan Prasarana	Fasilitas belajar belum memadai dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar	Menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan	Prasetyo & Nugroho (2022); Yuliana & Hartono (2024)
Teknologi Pendidikan	Keterbatasan jaringan internet, listrik, dan perangkat digital	Mengurangi efektivitas administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi	Mustafa et al. (2024); Ávila-Meléndez (2024)
Manajemen Sekolah	Pengelolaan sumber daya masih menghadapi berbagai kendala operasional	Menurunkan efisiensi dan keberlanjutan layanan pendidikan	Aisyah & Wahyudi (2022); Rahmawati & Kurniawan (2024)

### Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 2 Buntut Sapau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 2 Buntut Sapau menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi fasilitas pembelajaran, media pendidikan, dan infrastruktur pendukung kegiatan sekolah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia melalui pemanfaatan ruang, peralatan, dan media pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan.

Sekolah juga menerapkan skala prioritas dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengutamakan kebutuhan yang secara langsung mendukung proses

pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik.

### **Pengelolaan Sumber Daya Teknologi dan Administrasi Sekolah di SDN 2 Buntut Sapau**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan administrasi sekolah dilakukan sesuai dengan kondisi infrastruktur yang tersedia. Keterbatasan jaringan internet dan akses listrik menyebabkan penggunaan teknologi belum dapat dilakukan secara optimal. Namun demikian, sekolah tetap memanfaatkan perangkat teknologi yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

Administrasi sekolah dilaksanakan melalui kombinasi sistem manual dan digital. Dokumen administrasi disusun secara tertib dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan sekolah. Dalam kondisi tertentu, sekolah melakukan penyesuaian terhadap penggunaan teknologi agar kegiatan administrasi tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan akses jaringan dan fasilitas pendukung.

### ***Pembahasan***

#### **Manajemen Sumber Daya Manusia di SDN 2 Buntut Sapau**



**Gambar 3.** Aktivitas Guru dan Peserta Didik di SDN 2 Buntut Sapau

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia pada sekolah dasar daerah terpencil memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah yang memiliki sumber daya pendidik lebih memadai. Keterbatasan jumlah guru mengharuskan sekolah menerapkan strategi optimalisasi tenaga yang tersedia melalui pembagian tugas yang bersifat multidimensional. Guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai pengelola administrasi, koordinator kegiatan sekolah, dan pelaksana berbagai program pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi pendidikan karena seluruh aktivitas sekolah bergantung pada kompetensi dan kinerja tenaga pendidik. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya berorientasi pada

pemenuhan jumlah tenaga kerja, tetapi juga pada pemberdayaan individu agar mampu menjalankan berbagai fungsi organisasi secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan strategi adaptif dalam mengelola sumber daya manusia untuk menjaga keberlangsungan layanan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romzi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan dan peningkatan kompetensi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Selain itu, Tran (2023) menegaskan bahwa sekolah di wilayah terpencil memerlukan strategi khusus dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendidik agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Upaya pengembangan kompetensi guru melalui KKG, pelatihan daring, dan Platform Merdeka Mengajar menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Romzi et al. (2025) yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi pendidik dapat dilakukan melalui kombinasi strategi pengembangan internal dan eksternal seperti pelatihan, workshop, seminar, dan partisipasi dalam forum profesional. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sumber daya manusia di SDN 2 Buntut Sapau tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga pendidik yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam memberdayakan dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, pengembangan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya. Menurut Romzi et al. (2025), lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan sumber daya manusianya secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, seminar, dan forum profesional cenderung memiliki kapasitas organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan dan tantangan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi tenaga pendidik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk pada sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses dan sumber daya.

### **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 2 Buntut Sapau**



**Gambar 2.** Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 2 Buntut Sapau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 2 Buntut Sapau tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi dan efisiensi pemanfaatannya. Dalam kondisi keterbatasan, sekolah

menerapkan prinsip prioritas kebutuhan dengan mengutamakan fasilitas yang secara langsung mendukung kegiatan pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana tidak selalu ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan oleh kemampuan sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana menjadi strategi penting dalam mendukung proses pembelajaran di daerah terpencil. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Bafadal (2019) bahwa efektivitas sarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelolanya. Temuan ini juga sejalan dengan Yuliana dan Hartono (2024) serta Anand et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Bafadal (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar mampu memberikan manfaat optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga menunjukkan adanya inovasi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan pada sekolah daerah terpencil.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sekolah dengan keterbatasan fasilitas tetap dapat menyelenggarakan pendidikan secara efektif apabila mampu menerapkan prinsip optimalisasi sumber daya. Hasil penelitian ini sekaligus melengkapi kajian Gusti, Annur, dan Mohamad (2025) yang menekankan pentingnya integrasi berbagai komponen manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pada konteks SDN 2 Buntut Sapau, integrasi tersebut diwujudkan melalui pengelolaan fasilitas yang adaptif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **Pengelolaan Sumber Daya Teknologi dan Administrasi Sekolah di SDN 2 Buntut Sapau**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan teknologi dan administrasi sekolah dilakukan secara adaptif sesuai kondisi lingkungan dan ketersediaan infrastruktur. Keterbatasan akses internet dan listrik tidak menghambat sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi dan pembelajaran, melainkan mendorong sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam penggunaan teknologi.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Bush (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam organisasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem kerja yang efektif. Dalam konteks SDN 2 Buntut Sapau, penggunaan administrasi manual yang dipadukan dengan teknologi yang tersedia menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap keterbatasan lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan teknologi di sekolah daerah terpencil memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Mustafa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keterbatasan

infrastruktur dan akses internet masih menjadi tantangan utama dalam integrasi teknologi pendidikan di wilayah rural. Senada dengan itu, Avila-Melendez (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi lokal dapat membantu sekolah mempertahankan efektivitas layanan pendidikan.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pengelolaan teknologi pada sekolah daerah terpencil memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan sekolah yang memiliki akses teknologi lebih baik. Fokus pengelolaan tidak hanya pada penggunaan teknologi modern, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mempertahankan efektivitas administrasi dan pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dengan demikian, pengelolaan teknologi dan administrasi di SDN 2 Buntut Sapau mencerminkan praktik manajemen sumber daya pendidikan yang berbasis adaptasi terhadap kondisi lokal dan kebutuhan sekolah.

Perkembangan teknologi pendidikan menuntut sekolah untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem administrasi dan pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah di daerah terpencil masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital, akses internet, dan ketersediaan perangkat teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam melakukan adaptasi terhadap kondisi yang ada. Pemanfaatan teknologi secara bertahap dan sesuai konteks lokal menjadi pendekatan yang lebih realistis bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen sumber daya pendidikan di SDN 2 Buntut Sapau sebagai sekolah dasar daerah terpencil dilaksanakan melalui strategi optimalisasi dan adaptasi sumber daya yang tersedia. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pembagian tugas yang fleksibel, pemberdayaan guru, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Pada aspek sarana dan prasarana, sekolah mengoptimalkan fasilitas yang tersedia serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sementara itu, pengelolaan teknologi dan administrasi dilakukan secara adaptif sesuai dengan keterbatasan infrastruktur yang dimiliki sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di daerah terpencil tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkannya secara efektif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen sumber daya yang adaptif dapat menjadi alternatif bagi sekolah-sekolah daerah terpencil dalam mempertahankan kualitas layanan pendidikan di tengah berbagai keterbatasan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah daerah terpencil.

## **REFERENSI**

Aisyah, N., & Wahyudi. (2022). Educational resource management in remote schools:

- Challenges and strategies for sustainability. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 145–158.
- Amoako, I., et al. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), e21325. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Anand, G., Atluri, A., Crawford, L., Pugatch, T., & Sheth, K. (2023). Improving school management in low and middle income countries: A systematic review. *Economics of Education Review*, 97, 102464. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2023.102464>
- Ananda, R., & Fadhlil, M. (2023). School resource optimization in rural primary schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(1), 33–46.
- Arifin, Z., & Hasanah, U. (2024). Human resource management practices in remote elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 112–126.
- Astuti, M., Suryana, I., Yuke, D. P., et al. (2023). *Understanding and Scope of Management of Educational Facilities and Infrastructure*. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 549–555. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4055>.
- Avila-Melendez, L. A. (2024). Meaningful ICT integration into deprived rural communities' multigrade classrooms. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 19(1), 005. <https://doi.org/10.58459/rptel.2024.19005>
- Azizah, W., & Ulfiyah, N. (2024). *Educational Administration as a Resource Management Strategy and Driver of Operational Efficiency to Strengthen School Performance*. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i4.696>
- E. Mulyasa. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A., Suryapermana, N., Wahyuni, A., & Gofur, R. (2023). Indonesian Education Services Quality: The Influence of Leadership and Total Quality Management. *Pedagogika*, 149(1), 105–122. DOI: <https://doi.org/10.15823/p.2023.149.5>
- Fitriani, S., & Suryadi. (2023). Educational leadership and resource allocation in disadvantaged schools. *Journal of Educational Management Studies*, 8(1), 21–35.
- Gusti, G., Annur, S., & Mohamad, M. (2025). *Holistic Education Management in Schools, Madrasahs, and Pesantren*. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 139–150. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v7i2.30147>
- Hapsah, & Jamil. (2025). Manajemen sumber daya manusia pada sekolah pedesaan: Tantangan dan strategi pengembangan. *Jurnal Inovasi Edukasi Manajemen*, 4(1), 45–58.
- Hidayat, A., Arikunto, S., & Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Ibrahim Bafadal. (2019). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, A., Agus, A., Nurnilasari, N., & Widiyanti, D. (2023). A study on managerial leadership in education: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(6), e16834. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16834>
- Kholidin, M., & Hanif, A. (2025). Efisiensi pengelolaan anggaran pendidikan pada sekolah dasar daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 78–92.
- Matthew B. Miles., A. Michael Huberman., & Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mustafa, F., Nguyen, H. T. M., & Gao, X. (2024). *The challenges and solutions of technology integration in rural schools: A systematic literature review*. *International Journal of Educational Research*, 126, 102380. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102380>.
- Mustafa, M., Ahmed, R., & Karim, S. (2024). Technology integration in rural schools:

- Opportunities and challenges for educational management. *International Journal of Educational Development*, 102, 102889.
- Nanang Fattah. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B., & Nugroho, A. (2022). Infrastructure management and educational quality in remote areas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 721–734.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, E. (2024). Adaptive school management in geographically isolated regions. *Journal of Educational Administration Research*, 12(2), 91–106.
- Romzi, M., Siswanto, S., Farwati, W. W., Sholeh, S., Fariqi, A., & Kulsum, M. A. (2025). *Challenges and Strategies for Human Resource Development in Islamic Education: A Case Study of MAN 1 Lamongan*. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 43–56. <https://doi.org/10.14421/manageria.2025.101-03>
- Sari, Y., & Lestari, P. (2023). School administration management in remote educational settings. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150–163.
- Sutherland, D. H., McHenry-Sorber, E., & Willingham, J. N. (2023). Leading rural districts: Research synthesis of rural educational leaders. *Peabody Journal of Education*, 98(4), 414–429. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2023.2238519>
- Tony Bush. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Tran, H. (2023). Confronting spatial injustice: The role of leadership in improving equitable rural educator recruitment and retention. *Educational Administration Quarterly*, 59(2), 384–395. <https://doi.org/10.1177/0013161X231167168>
- Tyas, A., Maheswari, R., & Aprilia, D. (2024). *Problematika Pendidikan di Daerah Terpencil dan Strategi Penanganannya*. Indonesian Multidisciplinary Education Journal.
- Yahya, D. P., Rahman, K. A., & Mulyadi. (2023). *Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management*. Indonesian Journal of Educational Development, 4(3), 380–387. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>.
- Yahyadin, M., Ahdar, M., Rusidah, R., Suriansyah, A., & Aslamiyah. (2025). *Adaptive Educational Resource Management in Remote Schools: A Case Study of Infrastructure and ICT Challenges at SDN Batu Tunau, Indonesia*. IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education), 7(1). <https://doi.org/10.37567/ijgie.v7i1.4427>
- Yahyadin, M., Supriyadi, A., & Fadillah, H. (2025). Adaptive management strategies in remote schools: Infrastructure and ICT perspectives. *Indonesian Journal of Education Governance and Innovation*, 5(1), 55–71.
- Yonanda, B., Suhardi, M., Patmah, P., et al. (2025). *Kinerja Administrasi Sekolah di Daerah Terpencil dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Efektif*. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 612–621. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6513>.
- Yuliana, R., & Hartono, B. (2024). Educational facilities utilization and learning effectiveness in rural schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 64–80.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**